

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini akan dideskripsikan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi mengenai kondisi suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Contohnya, bagaimana nilai siswa tersebar, nilai rata-rata kelas, atau jumlah siswa yang lulus dalam ujian.

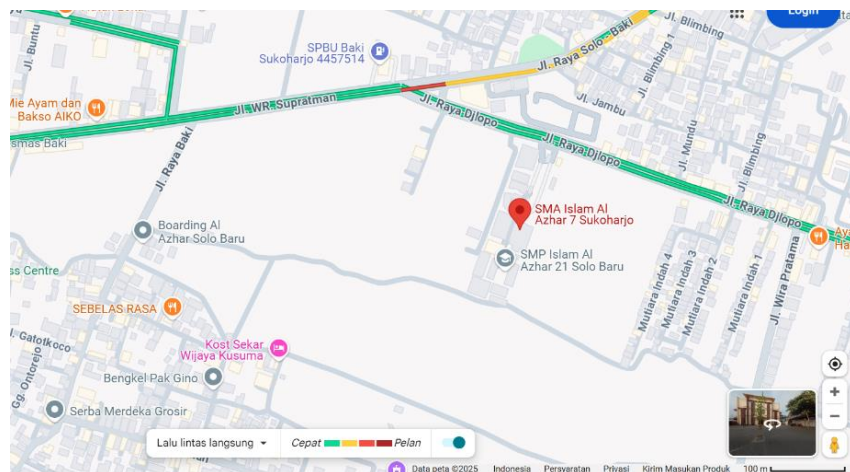
Menurut Purba et al., (2021), penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar.

Pendekatan Kuantitatif adalah metode yang sangat relevan digunakan dalam penelitian ini karena fokus observasinya berhubungan langsung dengan situasi aktual dan hasil penelitiannya dapat diukur dalam bentuk angka.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar 7 Sukoharjo yang berlokasi di Kudu, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3.1 Peta Lokasi

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2025 sampai Desember 2025.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Uraian	Oktober	November	Desember
1.	Pengajuan Judul	✓		
2.	Penyusunan proposal	✓		
3.	Penelitian dilapangan		✓	
4.	Pengolahan Data			✓
5.	Penyusunan hasil			✓

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sukardi, (2019), populasi adalah semua anggota dari kelompok yang jelas, seperti orang, peristiwa, atau objek. Populasi adalah kelompok orang atau benda yang memiliki ciri-ciri tertentu. Kelompok ini menjadi fokus utama dalam penelitian untuk menarik kesimpulan di akhir. Jadi, populasi tidak hanya mempelajari sifat sekelompok orang, tetapi juga benda yang ada di alam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo, yang terdiri dari 32 peserta. Karena merupakan satu-satunya kelas yang aktif menerapkan Digital Class pada pembelajaran PAI dan memiliki jumlah siswa yang memenuhi kebutuhan penelitian.

2. Sampel

Menurut Pradana dan Reventiary (2016), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel adalah bagian dari total populasi yang dimiliki oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Ini adalah cara untuk mengambil sampel dengan memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Bagian populasi dibagi menjadi beberapa level (stratifikasi) berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya.

Menurut Arikunto (2019:104), jika jumlah responden kurang dari 100, maka semua responden diambil sebagai sampel. berarti penelitian ini adalah penelitian populasi. Jika jumlah responden lebih dari 100,

maka sampel bisa diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Mengingat sampel hanya 32 siswa maka diambil semuanya. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel I (pengaruh program *digital class*)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk variabel ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk mencatat jawaban dari orang yang menjawab. Pertanyaan yang diajukan biasanya berupa pertanyaan tertutup (Bougie dan Sekaran, 2020). Dari penjelasan yang sudah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang-orang yang menjadi bagian dari penelitian untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah kalimat yang menjelaskan makna dari istilah yang sedang didefinisikan. Keterbatasan dalam definisi ini terletak pada penerapan kata-kata lain yang memiliki arti yang sama (Sutama, 2016: 51). Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan Program Kelas Digital. Kelas digital adalah kelas yang menggunakan internet, multimedia, dan teknologi untuk belajar dan mengajar secara online (Rindia dan Firdausi, 2019).

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk memberikan arti pada suatu variabel dengan menjelaskan aktivitas atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengukur, mengelompokkan, atau mengubah variabel itu (Edy, 2016:74). Penerapan Program Digital Class berarti menggunakan teknologi oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang lebih modern. Adapun Indikator pada variabel X (Penerapan Program *Digital Class*), sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan akses yang mudah terhadap sumber daya untuk kegiatan pembelajaran
- 2) Menjadikan kelas tatap muka dan kelas daring memiliki kesan yang serupa atau bahkan kelas virtual (*online*) lebih unggul daripada kelas konvensional (*offline*)
- 3) Menyajikan proses pembelajaran yang efisien dan efektif
- 4) Menyediakan sarana teknologi yang memadai untuk murid dan pengajar
- 5) Menyediakan sarana bagi guru dan murid untuk berinteraksi, terutama saat diskusi yang berlangsung dalam kelas online

d. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah panduan untuk membuat pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, kita harus membuat kisi-kisi untuk instrumen sebelum mulai menyusun

instrumen penelitian. Ini adalah rincian alat yang akan digunakan untuk variabel X (Penerapan Program *Digital Class*).

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Digital Class (X)

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1	Digital Class	Menyiapkan akses yang mudah terhadap sumber daya untuk kegiatan pembelajaran	1-2	2
		Menjadikan kelas tatap muka dan kelas daring memiliki kesan yang serupa atau bahkan kelas virtual (online) lebih unggul daripada kelas konvensional (offline)	3-4	2
		Menyajikan proses pembelajaran yang efisien dan efektif	5-6	2
		Menyediakan sarana teknologi yang memadai untuk murid dan pengajar	7-8	2
		Menyediakan sarana bagi guru dan murid untuk berinteraksi, terutama saat diskusi yang berlangsung dalam kelas online	9-10	2

Untuk mengukur jawaban angket maka skor nilai jawaban pada setiap pertanyaan/ pernyataan yang dicantumkan pada kuesioner adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk jawaban “sangat tinggi” diberi bobot nilai 4
- 2) Untuk jawaban “tinggi” diberi bobot nilai 3
- 3) Untuk jawaban “sedang” diberi bobot nilai 2
- 4) Untuk jawaban “rendah” diberi bobot nilai 1

5) Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berkaitan dengan kemampuan suatu variabel untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menunjukkan seberapa tepat alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Uji validitas adalah tes yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika dapat menggambarkan variabel yang diukur dengan baik sesuai dengan tujuan instrumen itu. Penerapan alat untuk mengukur aspek tertentu yang tidak valid bisa membuat hasil pengukuran jadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Rumus yang dipakai adalah Formula Validitas Aiken, antara lain:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan

$n(c-1)$

$S = r - Lo$

$C = \text{skor Tertinggi}$

$R = \text{skor tiap butir soal}$

$Lo = \text{skor terendah}$

$V = \text{Validitas aiken's}$

Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,6. Isi atau konten instrumen ini akan diuji validitasnya melalui *Expert Judgement* (Penilaian Ahli) kepada orang-orang yang sudah memiliki keahlian, pengalaman, dan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2009), reliabilitas adalah cara untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tetap sama atau tidak berubah seiring waktu. Reliabilitas sebuah tes berarti seberapa stabil, konsisten, dan akurat tes tersebut serta seberapa baik tes itu bisa memprediksi hasil. Pengukuran yang sangat bisa dipercaya adalah pengukuran yang dapat memberikan data yang akurat.

Menurut Arikunto (2019:161), Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur seberapa konsisten alat ukur yang skornya tidak hanya 1 atau 0. Dalam metode Cronbach's Alpha, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah Item

2. Variabel II (Prestasi Belajar)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data pada variabel kedua ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melihat catatan tentang data pribadi seseorang. Ini mirip dengan apa yang dilakukan seorang psikolog saat mempelajari perkembangan kliennya melalui catatan yang dimiliki (Fathoni, 2011:112).

Menurut Arikunto (2010:274), metode dokumentasi adalah cara untuk mencari informasi tentang berbagai hal, seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda. Peneliti akan menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data yang akan digunakan adalah nilai raport dari Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Azhar 7 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

b. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2012:38), pemahaman tentang konsep yang digunakan membantu peneliti dalam menerapkan konsep tersebut di lapangan. Definisi konseptual adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan ciri-ciri masalah yang ingin diteliti. Variabel Y

dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Menurut Thobroni (2016), prestasi belajar adalah cara-cara seseorang dalam belajar, nilai yang didapat, pemahaman, sikap, penghargaan, dan keterampilan. Kepandaian seseorang dalam belajar bisa dilihat dari hasil yang mereka raih di tingkat pendidikan tertentu.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang dibuat untuk suatu istilah atau konsep tertentu. Variabel atau konstruk bisa dijelaskan dengan memberikan arti, menyebutkan kegiatan yang dilakukan, atau menjelaskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Definisi operasional yang dibuat bisa jadi berupa definisi yang bisa diukur atau definisi yang digunakan dalam eksperimen (Nazir, 2017). Untuk mengukur variabel ini, kami menggunakan indikator dari hasil belajar siswa. Indikator ini diambil dari nilai rapor Penilaian Tengah Semester (PAS) Ganjil pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Azhar 7 Sukoharjo Baru untuk Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif adalah langkah pertama untuk memahami data. Tujuannya adalah untuk merangkum dan menyajikan data menggunakan metode statistik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut adalah:

1. Setelah kita mengumpulkan data tentang penerapan program kelas digital dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, yang didapat dari nilai yang diberikan kepada setiap siswa dan nilai rapor pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata atau *mean* dengan menggunakan rumus ini:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata skor

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

N = Jumlah sampel

2. Kemudian mencari interval dengan rumus, sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{1 + 3,3 \text{ Log } N}$$

Keterangan:

i = Interval

R= Jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah

3. Setelah diketahui *mean*, kemudian mencari standar deviasi dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f (xi - \bar{x})}{\sum f}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum f$ = Jumlah responden

x_i = nilai tengah

= nilai rata-rata responden

Untuk mencari standar deviasi, perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Kemudian setelah mendapatkan nilai deviasi. Selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus pengkategorian dengan 4 kategori, seperti berikut:

Table 3.3
Rumus Kategori Skoring Skala

Rumus	Kategori
$M+1,5 SD < X$	Sangat tinggi
$M+0,5 SD < X \leq M+1,5 SD$	Tinggi
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Sedang
$X \leq M - 1,5 SD$	Rendah

4. Prosentase dengan rumus, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Metode analisis kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan program *digital class* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

Uji Prasyarat

Uji Prasyarat Analisis adalah tes yang dilakukan untuk melihat apakah data cocok dengan metode yang dipakai atau tidak. Selanjutnya, kita perlu cek apakah data bisa digunakan untuk regresi atau tidak. Uji prasyarat terdiri dari beberapa jenis, seperti uji normalitas, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas. Jenis uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menilai apakah sebaran data dalam kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain, jika sebuah teori mengatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti: uji *Kolmogorov-SmirnovI*, uji *Lilifors*, dan lain-lain. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data normal, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka tidak normal. Untuk mencari uji normalitas menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected* / harapan. Luasan interval kelas

2. Uji Homogenitas

Menurut Misbahudin (2013: 289), uji homogenitas data artinya uji persyaratan analisis tentang kelayakan data buat dianalisis menggunakan memakai uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan menggunakan penerapan uji statistik parametrik, mirip uji komparatif (penerapan Anova) dan uji *independent* sampel t test serta sebagainya. Untuk mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F menurut Sugiyono (2013 : 276) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen

G. Uji Hipotesis

Dalam hipotesis terdapat beberapa komponen penting, yaitu dugaan sementara, hubungan antar variabel, dan uji kebenaran. Pemahaman tentang hipotesis melibatkan tiga proses utama. Pertama, mencari dasar untuk menyusun hipotesis. Kedua, membuat argumen atau teori yang menghubungkan variabel.

Hasil Belajar dan variabel Penerapan Program Digital Class untuk analisis. Ketiga, memilih statistik yang sesuai untuk pengujian. Dengan

demikian, hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma terkait suatu fenomena atau kasus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas